

Analisis Peranan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Penyajian Informasi Keuangan Pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat

Leli Suwita^{1*}

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*Corresponding author: lelisuwita@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109085>

Diterima : 29 Juni 2020
Direvisi : 27 Juli 2020
Disetujui : 3 Agustus 2020
Tersedia daring : 7 Agustus 2020

Abstract

This study aims to analyze how the role of financial statement preparation is to find out information relating to the financial position and performance of a corporate entity which includes the realization of the budget report, balance sheet, cash flow statement, and reports on the financial statement notes. The research method used is a qualitative method that compares financial statements between 2016 and 2018. The financial statements presented by BMT At-Taqwa Muhammadiyah West Sumatra in the form of a balance sheet and income statement, where an increase in value from the reporting date of the current year with the previous year, of the report there are still shortcomings in the reporting. BMT At-Taqwa Muhammadiyah West Sumatra is recommended to make all financial reports needed by financial information from BMT At-Taqwa Muhammadiyah West Sumatra.

Keywords: Role, Financial Statements, Financial Information.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana peranan penyusunan laporan keuangan untuk mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja suatu entitas perusahaan. Pelaporan yang mencakup laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu membandingkan laporan keuangan antara tahun 2016 sampai tahun 2018. Laporan keuangan yang disajikan oleh BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat berupa Neraca dan laporan laba rugi, dimana terjadinya peningkatan nilai dari tanggal pelaporan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, dari laporan tersebut masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaporan keuangannya. BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat disarankan membuat semua laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna informasi keuangan dari BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat.

Kata-kata kunci: Peranan, Laporan Keuangan, Informasi Keuangan.

Cara Membuat Kutipan (APA 6th style):

Suwita, Leli (2020). Analisis Peranan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Penyajian Informasi Keuangan Pada BMT At Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat. *Wahana Riset Akuntansi*. 8 (1). 14-23.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan bisnis bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, hal ini harus diikuti dengan peningkatan perkembangan kinerja perusahaan, hal tersebut harus sesuai dan dapat dilihat dengan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, ini dapat kita lihat dalam laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan perkembangan keuangan perusahaan dari satu periode yang disebut juga dengan

laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan catatan-catatan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan ini bertujuan; Samryn, (2014:33) menyatakan secara umum laporan keuangan dibuat oleh suatu entitas bertujuan tujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu kepada para pengguna informasi laporan keuangan. Sementara dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1, menjelaskan bahwa tujuan penyampaian pelaporan keuangan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan informasi para pemakai pihak eksternal yang tidak mempunyai otoritas dalam menyusun informasi keuangan yang diinginkan mengenai suatu perusahaan. Para pemakai informasi tersebut harus menggunakan informasi yang disediakan oleh manajemen sebagai media untuk berkomunikasi antara pihak perusahaan dengan pemakai eksterna. Walaupun laporan keuangan mempunyai kepentingan untuk pihak internal dan eksternal, *Financial Accounting Standards Board* (FASB) lebih memfokuskan atau memprioritaskan kepada kepentingan informasi bagi pihak eksternalnya. Pihak eksternal yang dituju oleh informasi laporan keuangan adalah pihak investor dan kreditor, yang merupakan pihak yang paling berkepentingan terhadap kegiatan dan keberlangsungan perusahaan.

Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal. Bagi pemakai pihak internal laporan keuangan ini dapat berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan dan memantau perkembangan perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai informasi utama dalam pertimbangan melakukan investasi/dalam pemberian modal (Hery, 2016:3). Perusahaan dengan berskala besar maupun kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tentunya juga harus menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku. Standar penyusunan laporan keuangan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sehubungan dengan itu, agar laporan keuangan dapat tersusun dengan baik sehingga dapat tersaji dalam informasi keuangan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan sangat berperan dalam memberikan informasi keuangan pada sebuah perusahaan Peranan penyusunan laporan keuangan dalam penyajian informasi keuangan haruslah jelas, ini merupakan hal yang sangat penting guna menumbuhkembangkan usaha dan meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat.

Keharusan menyajikan laporan keuangan juga melekat pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga yang bergerak dalam kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana non profit (seperti sedekah, zakat dan infak) maupun dana komersil (seperti simpanan anggota) berlandaskan prinsip hukum islam (Huda, 2010). Keberadaan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) diharapkan dapat membantu usaha kecil mendapatkan modal usaha yang bersih (bebas dari unsur riba) dan mudah (mengisi peran pembiayaan yang tidak terjangkau oleh lembaga keuangan). Kehadiran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) juga diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mempercepat pengentasan kemiskinan serta pemberdayaan ekonomi umat islam (Rosita et.al, 2015, Adnan & Ajija, 2015).

Perkembangan pesat lembaga keuangan syariah seperti *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) ini menyebabkan BMT mesti membuat laporan keuangan secara berkala agar publik bisa memantau posisi keuangan maupun kinerjanya. Bagi pengurus *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), laporan keuangan tidak saja dapat digunakan sebagai evaluasi pengelolaan usaham namun juga menjadi dasar pijakan untuk membuat keputusan-keputusan strategis pengembangan usaha dimasa datang. Dan jika *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) tersebut telah audit oleh KAP, maka laporan keuangan auditan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) tersebut memberikan nilai lebih dimata investor maupun kreditor akan kredibilitas BMT tersebut (Bustamam et.al, 2015). Dalam hal ini, sesuai dengan uraian dalam PSAK 109 tahun 2010 tentang akuntansi zakat dan infaq/sedekah, laporan keuangan yang mesti dibuat oleh BMT terdiri dari (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan perubahan dana, (3) laporan perubahan aset kelolaan, (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2010).

BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat, yang merupakan sebuah lembaga keuangan dan bisnis yang berbentuk dan berbadan hukum koperasi dan melakukan usaha penghimpunan dana (prinsip wadiah dan mudharabah) dan penyaluran dana (prinsip bagi hasil, jual beli dan ijarah) kepada masyarakat. Penyaluran dana dengan prinsip jual beli dilakukan dengan akad murabahah, salam, ataupun istishna. Penyaluran dana dengan prinsip jual beli yang paling dominan adalah murabahah.

Sementara dalam penyusunan laporan keuangan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat dapat menggambarkan informasi keuangan dengan pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi saja. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan oleh penulis, riset-riset kajian keuangan syariah pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) baru terkonsentrasi pada sejumlah topik. Diantaranya tentang analisis tingkat kesehatan koperasi syariah (misalnya Syofyan dan Ervina, 2017), kesesuaian penyajian laporan keuangan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dengan PSAK syariah (Misalnya Bustamam et.al, 2015, Zulkifli et.al, 2019), akuntabilitas *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) (Putriningtyas dan Usnan, 2019), serta analisis permasalahan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) (Wijiharta, 2019 dan Rusby et.al, 2016).

Dalam risetnya pada 3 KJKS *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di kota Padang, yaitu KJKS BMT Kelurahan Batuang Taba, Padang Besi, dan Kubu Parak Karakah, Syofyan dan Ervina (2017) menemukan bahwa secara keseluruhan ketiga KJKS BMT tersebut telah dikelola secara baik. Terdapat 2 KJKS yaitu KJKS BMT Padang Besi dan Kubu Parak Karakah berada pada kategori cukup sehat, karena memiliki skor CAMEL berkisar 66-81. Sedangkan KJKS BMT Batuang Taba yang berada pada kondisi sehat, karena memiliki skor CAMEL > 81.

Riset Bustamam et.al (2015) menemukan bahwa kecuai pada ketiadaan pos dana amil pada laporan posisi keuangan serta laporan perubahan dana, serta laporan perubahan aset kelolaan, secara keseluruhan laporan keuangan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di propinsi DI Aceh telah menyajikan laporan keuangan sesuai PSAK 109. Berbeda dengan Bustamam et.al (2015), riset Zulkifli et.al (2019) menemukan bahwa laporan keuangan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Al-Ittihad Pekanbaru belum sepenuhnya menerapkan PSAK 101, karena tidak menyajikan 4 hal yaitu (1) laporan sumber dan penggunaan dana zakat, (2) sumber dan penggunaan dana kebajikan, (3) catatan atas laporan keuangan, dan (4) informasi penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.

Riset Putriningtyas dan Usnan (2019) menemukan bahwa akuntabilitas *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Wanita Mandiri Boyolali masih belum akuntabel, karena laporan keuangan BMT tersebut belum disajikan sesuai dengan PSAK 101. Meskipun BMT tersebut telah membuat neraca, laporan L/R, laporan arus kas, laporan ZIS, serta catatan atas laporan keuangan (CALK), namun penamaan sejumlah komponen tertentu dalam laporan-laporan tersebut belum sesuai dengan PSAK 101. Selain itu laporan ZIS BMT tersebut masih disatukan, padahal seharusnya dibuat terpisah atas nama belum dipisahkan atas nama laporan sumber dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

Riset Rusby et.al (2016) pada *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di kota Pekanbaru menggunakan pendekatan *analytical network process* (ANP) menemukan bahwa persoalan internal yang paling krusial *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di kota Pekanbaru terletak pada kualitas SDM yang relatif rendah, sedangkan persoalan eksternal yang paling krusial terletak pada ketiadaan aturan yang spesifik mengatur *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Adapun Wijiharta (2019) dengan menggunakan teori *environmental scanning* menemukan bahwa *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di Indonesia masih berkuat pada persoalan internal dan eksternal. Persoalan-persoalan internal *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) antara lain SDM, konsep produk dan jasa, serta daya tawar nasabah/konsumer. Sedangkan persoalan eksternal lebih kepada aspek legislasi dan regulasi yang belum berpihak.

Berdasarkan publikasi riset-riset terdahulu di atas terlihat bahwa riset BMT di kota Padang sangat minim, sehingga tidak banyak diperoleh data atau informasi memadai bagaimana potret BMT di kota Padang, terutama tentang kondisinya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berinisiatif membuat artikel ilmiah berdasarkan studi kasus di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat, dengan judul "Peranan Penyusunan Laporan Keuangan dalam Penyajian Informasi Keuangan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penyusunan laporan dalam penyajian informasi keuangan pada BMT AT-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat. Penelitian yang dilakukan ini akan bermanfaat pada peneliti, dimana dengan adanya penelitian ini dapat mengaplikasikan dan membandingkan ilmu akuntansi antara teori dan aplikasi di

lapangan, sementara bagi pembaca bermanfaat sebagai bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan dibidang akuntansi keuangan dan bisa melanjutkan penelitian yang lebih mendalam lagi. Sedangkan untuuk perusahaan bisa sebagai pedoman dalam pengaplikasian penyusnan laporan keuangan yang lebih bagus.

Laporan keuangan, menurut pendapat Kasmir (2012:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Priyati (2013:5), menyatakan laporan keuangan adalah hasil akhir dari atau output suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pemeriksaan transaksi finansial dalam suatu badan usaha (entitas) yang dirancang untuk menghasilkan informasi bagi pembuatan keputusan, baik pihak internal maupun pihak luar perusahaan (eksternal) mengenai posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan (antara lain hasil usaha perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan lain-lain).

Menurut Nordiawan (2006:34), peran laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama suatu periode pelaporan. Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban menyampaikan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan serta hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan-kepentingan sebagai berikut:

Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan amanat atas pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang telah dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar entitas secara periodic atau berkala.

Manajemen

Membantu para pengguna laporan keuangan terutama pihak internal (manajemen) untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam suatu periode pelaporan sehingga memudahkan pihak manajemen dalam melakukan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh sumberdaya entitas, sehingga bisa digunakan untuk kemakmuran para pemegang saham(dalam konteks pemerintah adalah untuk kepentingan masyarakat).

Transparansi

Menyajikan informasi tentang keuangan entitas secara terbuka dan jujur kepada pemilik atau pengguna berdasarkan pertimbangan bahwa pemilik (masyarakat) memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keseimbangan Antargenerasi (*Intergenerational equity*)

Membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengetahui ketersediaan pendapatan/ penerimaan pemerintah dalam suatu periode pelaporan untuk membiayai seluruh belanja atau pengeluaran yang telah dialokasikan dan apakah beban pengeluaran tersebut diasumsikan ikut ditanggung oleh generasi yang akan datang.

Tujuan dari penyajian informasi keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonom, Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. I : Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam jangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban termasuk keuntungan dan kerugian, arus kas.

Menurut Kasmir (2014:28), secara umum terdapat lima macam tipe laporan keuangan bersifat wajib (*mandatory*) yang harus disusun oleh suatu entitas, yaitu: 1) Neraca (laporan posisi keuangan), 2) Laporan laba rugi, 3) Laporan perubahan modal/ekuitas, 4) Laporan arus kas, 5) Catatan atas

laporan keuangan. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada tanggal tertentu. Informasi yang digambarkan dalam neraca adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu entitas. Penyajian elemen/komponen didalam neraca berdasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo, sehingga penyusunan komponen neraca harus didasarkan tingkat likuiditas atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disajikan lebih dulu karena merupakan komponen paling likuid/lancar dibanding aktiva lancar lainnya. Berdasarkan jangka waktu jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah kewajiban (utang) disajikan dari yang paling pendek sampai paling panjang tanggal jatuh temponya. Misal pinjaman jangka pendek (lancar) lebih dulu disajikan dibandingkan utang jangka panjang.

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan jenis laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu entitas (terutama dalam konteks bisnis) dalam suatu periode waktu tertentu. Informasi dalam laporan laba rugi ini menggambarkan jumlah pendapatan dan sumber- sumber pendapatan lainnya yang diperoleh oleh entitas, kemudian juga menyajikan beban-beban dan jenis-jenis beban yang dikeluarkan selama periode tertentu. Penyandingan jumlah pendapatan dan jumlah beban tersebut terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Apabila jumlah pendapatan melebihi / lebih besar dari jumlah beban, maka perusahaan dikatakan memperoleh laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah beban, maka perusahaan dikatakan mengalami rugi.

Laporan perubahan modal / ekuitas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan jumlah dan komponen modal yang dimiliki oleh entitas pada saat periode pelaporan. Kemudian, laporan ini harus menjelaskan perubahan-perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal tersebut. Laporan perubahan modal jarang dibuat (bersifat optional) bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan perubahan modal baru dibuat/disajikan bila memang ada perubahan modal yang terjadi dalam suatu periode.

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan semua aktivitas yang berkaitan dengan aliran kas masuk dan kas serta kas bersih dari kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan basis kas (*cash base*) selama suatu periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas dari aktivitas operasional, investasi dan pembiayaan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi yang lebih bersifat transparan dan rinci mengenai informasi yang disajikan dibagian muka laporan keuangan. Terkadang ada elemen atau nilai yang terdapat dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan dan perincian terlebih dahulu sehingga jelas dan menghindari kesalahan penafsiran.

Laporan keuangan berguna dalam menilai kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan baik pada masa saat lalu, sekarang, dan memprediksi rencana pada waktu yang akan datang. Raharjapura (2011;6) menyatakan laporan keuangan merupakan hasil (*output*) dari proses siklus akuntansi selama satu periode. Kasmir (2012 : 10) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Fahmi (2012: 21) menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. SAK laporan keuangan yakni merupakan bagian dari salah satu proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, neraca laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara, misal: sebagai laporan arus kas, catatan & laporan lain dan juga materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral dari laporan keuangan tersebut. Pontoh (2013:24), menyatakan bahwa tujuan penyajian laporan keuangan adalah menggambarkan hasil yang telah dilakukan dan dicapai oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan menurut IAI dalam SAK ETAP (2009:2), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi

kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga memberikan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan pemilik kepadanya.

Kasmir (2012:10) Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu Sementara menurut akuntansi Indonesia Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Fahmi (2012 : 23) menyatakan bahwa laporan keuangan sangat diperlukan dalam mengukur hasil usaha atau kinerja dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses siklus akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi tentang data-data keuangan atau aktivitas ekonomi suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi/data atau aktivitas-aktivitas ekonomi perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memiliki peranan yang penting, luas serta mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut diduga bahwa penyusunan laporan keuangan sangat berperan dalam menyajikan informasi keuangan pada BMT at-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif berupa profil perusahaan dan uraian mengenai laporan keuangan perusahaan dalam hal ini format neraca dan laporan laba rugi. Dan menggunakan yaitu informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan bidang terkait di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan guna menyempurnakan informasi yang diperoleh disamping laporan keuangan, sedangkan data skunder yaitu berupa print out laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2016 sampai dengan 2018

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah dokumentasi dan catatan data yang dimiliki oleh BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat, Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana peneliti mengumpulkan, menjelaskan, serta menganalisis data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi. Data yang dimaksud berupa profil perusahaan, format neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2016 - 2018 yang tertuang dalam laporan akhir tahun komparatif. Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dan standar yang berlaku yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dengan praktik yang terjadi pada entitas, dalam hal ini laporan keuangan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat Kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat tahun 2016 dan 2018 bahwa; Laporan yang dibuat oleh BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi tahun berjalan dan tahun sebelumnya seperti tabel dibawah ini:

Tabel. 1 Neraca Konsolidasi BMT At Taqwa Muhammadiyah Sumatrera Barat tahun 2016 – 2018 (dalam rupiah)

KETERANGAN	2016	2017	2018
Aset Lancar			
Kas	340,572,400	566,974,700	527,387,300
Penempatan Pada Bank lain	7,259,854,983	8,273,140,610	7,697,148,953
Piutang Pembiayaan	19,211,123,808	16,869,893,080	15,976,692,186
PPAP		-90,582,756	-818,826,430
Piutang bagi hasil pinjaman	1,462,616,536	1,203,723,086	431,814,299
Jumlah aset lancar	28,274,167,727	26,823,148,720	23,814,216,308

Penyertaan Jangka Panjang	<u>728,715,719</u>	<u>181,700,000</u>	<u>181,700,000</u>
Aset Tetap			
tanah dan Bangunan	2,025,435,000	2,025,435,000	2,025,435,000
Kendaraan dan inventaris	1,025,172,900	986,952,817	1,064,987,767
Akumulasi Penyusutan	-833,656,511	-825,800,050	-987,528,778
Jumlah Nilai Buku	<u>2,216,951,389</u>	<u>2,186,587,767</u>	<u>2,102,893,989</u>
Rupa-rupa aset	495,720,626	801,884,745	861,905,678
JUMLAH ASET	31,715,555,461	29,993,321,232	26,960,715,975
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban lancar			
Kewajiban segera dibayar	108,382,779	133,923,645	254,552,635
Simpanan	12,600,024,016	14,342,022,867	15,447,250,645
Simpanan Berjangka	5,089,670,000	5,992,520,000	7,031,760,000
Rupa-rupa pasiva	211,106,028	224,848,804	214,184,232
Jumlah Kewajiban Jangka Pndek	18,009,182,823	20,693,315,316	22,947,747,512
Kewajiban Jangka Panjang			
Pinjaman pada pihak ketiga	10,067,084,539	6,173,474,007	2,196,939,250
Jumlah Kewajiban	28,076,267,362	26,866,789,323	25,144,686,762
Ekuitas			
Modal Anggota			
Simpanan Pokok	241,317,988	319,542,988	321,382,488
Siimpanan Wajib	466,347,479	502,688,479	560,184,210
Simpanan Khusus	962,215,057	814,375,898	498,649,616
Jumlah Modal Anggota	1,669,880,524	1,636,607,365	1,380,216,314
Modal Hibah	110,800,000	110,800,000	110,800,000
Modal Donasi	67,014,425	67,014,425	67,014,425
Cadangan Umum	1,540,321,426	1,151,926,342	51,532,872
Laba Tahun Berjalan	<u>251,271,724</u>	<u>160,183,777</u>	206,465,602
JUMLAH EKUITAS	3,639,288,099	3,126,531,909	1,816,029,213
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	31,715,555,461	29,993,321,232	26,960,715,975

Sumber: BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat

Tabel: 2 Laporan Laba Rugi BMT At Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat taahun 2016 -2018 (dalam rupiah)

tim	2016	2017	2018
Pendapatan			
Pendapatan Pembiayaan	4,026,869,225	4,013,171,869	3,557,348,944
Pendapatan Bagi Hasil antar Bank	477,477,219	348,607,377	186,905,047
Pendapatan lainnya	336,021,671	240,154,631	186,612,931
Jumlah Pendapatan	4,840,368,115	4,601,933,877	3,930,866,922
Beban-beban Operasional			
Beban pinjaman pada pihak ketiga	1,650,930,344	1,694,960,911	913,297,500
Beban Simpanan	285,763,677	247,376,654	229,484,351

Beban simpanan berjangka	413,199,664	391,115,584	447,919,118
Beban Tenaga Kerja	1,486,941,162	1,513,588,345	1,476,121,306
Beban Sewa	107,409,574	106,853,790	108,326,807
Beban Iklan dan Promosi	21,112,798	18,327,262	18,261,824
Beban Pemeliharaan Kantor & Inventaris	52,742,322	45,396,520	33,102,310
Beban Pnyisihan Pembiayaan	63,277,755	46,620,833	44,621,787
Beban Penyusutan Aset Tetap	135,908,637	173,923,260	130,037,995
Beban Barang dan Jasa	258,398,275	247,825,953	183,171,887
Beban Lainnya	120,417,617	35,084,870	159,161,671
Jumlah Beban Operasional	4,596,101,825	4,521,073,982	3,743,506,556
Pendapatan dan beban Non Operasional			
Pendapatan Non Operasional	36,715,834	99,433,682	51,284,165
Beban Non Operasional	29,710,400	20,109,800	32,178,929
Jumlah Pendapatan & beban Non Operasional	7,005,434	79,323,882	19,105,236
Laba Bersih Tahun Berjalan	160,183,777	251,271,434	206,465,602

Sumber BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Bara

Tabel di atas menunjukkan bahwa neraca konsolidasi yang tercantum di atas menggambarkan bahwa jumlah aset lancar BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat dari tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2018 terjadi penurunan, jumlah aset tetap selama periode penelitian yaitu tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan, sementara rupa-rupa aktiva mengalami fluktuasi selama periode penelitian yang tahun 2016 terjadi penurunan dan untuk berikutnya mengalami kenaikan, sehingga aset mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018.

Sementara utang jangka pendek selama periode penelitian mengalami kenaikan, sedangkan utang jangka panjang mengalami penurunan, modal juga mengalami penurunan, sehingga menghasilkan jumlah pasiva dari tahun 2016 sampai tahun 2017 mengalami kenaikan, dan terjadinya penurunan pada tahun 2018, dari penyusunan neraca tersebut telah menyajikan informasi keuangan dari BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat.

Terjadinya kenaikan dan penurunan pada asset tersebut itu disebabkan karena asset lancar, asset tetap dan rupa-rupa aktiva juga mengalami fluktuasi selama periode penelitian, kalau dilihat dari asset lancarnya menginformasikan bahwa BMT ini didominasi assetnya pada asset yang produktif dan ini menggambarkan bahwa adanya pertumbuhan asset BMT ini. Tapi kalau kita lihat pada fluktuasi yang terjadi asset tetap BMT juga demikian cuma dalam perhitungan penyusutannya tidak diperhitungkan untuk masing-masing asset tetapnya, sementara pada prinsipnya penyusutan tersebut harus masing-masing asset tetap, sementara untuk rupa-rupa aktiva dari BMT ini fluktuasinya penurunan pada tahun ke dua periode penelitian sementara untuk tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan.

Dari tiga kelompok pos yang ada pada asset BMT ini menggambarkan bahwa adanya pertumbuhan secara umum selama periode penelitian pada asset BMT tersebut. Kalau kita pandang dari sisi kewajiban dan ekuitas nya juga demikian, pada bagian ini juga ada kelompok pos yang menyebabkan jumlah pasiva nya berfluktuasi. Dari sisi kewajiban jangka pendeknya selalu mengalami kenaikan selama periode penelitian dan ini didominasi oleh simpanan, berarti menginformasikan bahwa pada kewajiban jangka pendek ini banyak tersimpan pada simpanan nasabah yang menjadi kewajiban bagi BMT nantinya. Dari sisi kewajiban jangka panjang yang hanya pinjaman dari pihak ketiga selama periode penelitian mengalami penurunan, menandakan bahwa BMT dalam operasionalnya sudah mengurangi pinjaman dari pihak ketiga. Penurunan pinjaman dari pihak ketiga ini juga akan mengurangi kewajiban tetap yang dibayarkan oleh BMT kepada pihak ketiga. Sementara pada ekuitas juga mengalami penurunan selama periode penelitian tersebut, dan ekuitas ini juga terdiri dari beberapa pos, disini ekuitas didominasi oleh modal anggota yang juga mengalami penurunan selama periode tersebut.

Sementara BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat membuat laporan berupa neraca. Neraca yang disajikan oleh BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaporannya, dimana pada laporan neraca tersebut tidak disajikan dengan rinci seperti; tanah dan bangunan, kendaraan dan inventaris, serta akumulasi penyusutan dari aset tetap, sedangkan penyusutan sangat berpengaruh terhadap nilai buku dari aset tetap tersebut dan juga berpengaruh terhadap laporan keuangan yang dibuat. Dengan menyusun laporan keuangan diantara nya neraca setiap akhir tahun pada BMT AT-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat ini kelihatan jelas menyajikan informasi tentang pertumbuhan asset, kewajiabn dan ekuitas dari BMT A-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Baat ini.

Dari laporan laba rugi diatas menggambarkan bahwa selama tahun penelitian laba tahun berjalan yang diperoleh mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sedangkan tahun 2018 nya adanya peningkatan. Terjadinya fluktuasi pada laba tahun berjalan ini dilihat dari pendapatan operasional nya selalu menurun selama periode penelitian, dan ini dilihat bahwa pendapatan pembiayaan, pendapatan bagi hasil antar bank dan pendapatan lainnya yang mengalami penurunan.

Dalam operasionalnya BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat dalam operasionalnya selama periode peneitian juga terjadi penurunan, dari beberapa pos pengeluaran mengalami penurunan kecuali biaya tenaga kerja.

Pada pendapatan dan biaya non operasional BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat ini terjadi fluktuasi yaitu ada peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Jadi dapat kita peroleh informasi dari laporan laba rugi ini adanya fluktuasi dari laba tahun berjalan selama penelitian ini terlihat dari pos-pos pendapatan dan biaya operasional juga penadapatn non opersioanal dan biaya non operasional seperti yag tergambar pada laporan laba rugi tersebut. Dan laporan laba rugi ini juga menginformasikan tentang kinerja dari BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat yang diperoleh selama periode penelitian. Disini kelihatan bahwa terjadi penurunan kinerja dari BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat hanya berdasar laporan keuangannya saja, yang hanya menginformasikan tentang pendapatan dan biaya saja baik operasional maupun non operasional, tanpa memperoleh informasi lainnya.

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat kegiatan akuntansinya berdasarkan undang undang koperasi no 25 tahun 1992 PSAK Koperasi no 27 tahun 1998. Sementara BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat membuat laporan berupa neraca dan laporan laba rugi, belum sesuai dengan tujuan penyusunan laporan keuangan menurut IAI dalam SAK ETAP

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Eva Mallina Simatupang (2018) bahwa perusahaan tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut harus jelas dan relevan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh BMT At-Taqwa Muhammadiyah selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. laporan keuangan harus disusun dan disajikan sedemikian rupa berdasarkan peraturan yang berlaku agar dapat memenuhi kebutuhan dari semua pihak yang membutuhkannya bagi pengguna dalam akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial maupun politik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan terhadap Laporan Keuangan yang disajikan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat, peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan sebatas laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penyajian laporan keuangan BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat terdapat beberapa kekurangan pada penyusunan laporan keuangan dalam penyajian informasi keuangan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tersebut disarankan pada BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat agar membuat semua laporan keuangan yaitu; laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pengguna informasi keuangan dari BMT At-Taqwa Muhammadiyah Sumatera Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M.A and Ajija, S.R. (2015). The Effectiveness of Baitul Maal wat Tamwil in Reducing Poverty: The Case of Indonesian Islamic Microfinance Institution. *Humanomics*. 31(2). 160-182.
- Bustamam, Ibrahim, Ridwan; Saputra, Dedy. (2015). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Baitul Mal Provinsi Aceh. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 2(1). 82-91.
- Eva Malina Simatupang. (2018). Analisis Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Kop DIT CU. Karya Nyata Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi Bareleng*. 2(2). 53 – 63.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). PSAK 109: Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Nordiawan, Deddi. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Putriningtyas dan Usnan. (2019). Akuntabilitas BMT: Analisis Berdasarkan Implementasi PSAK 101 pada Penyajian Laporan Keuangan. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. 7(1). 17-36
- Pontoh, Wisnton. (2013). *Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Halaman Moeka, Jakarta.
- Priyati (2013). *Pengantar Akuntansi*. PT Indeks Jakarta Barat
- Rosita, Irda; Surya, Firman; Eliyanora. (2015). Administrasi Keuangan Untuk Baitul Mal wat Tamwil. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. 10(1). 1-12.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rusby, Zulkifli; Hamzah, Zulfadli; Hamzah. (2016). Analisis Permasalahan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Melalui Pendekatan Analytical Network Process (ANP) . *Jurnal Al-Hikmah*. 13(1). 1-12
- Syofyan, Andriani dan Ervina. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat Tamwil Dengan Metode CAMEL. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. 2(2). 129-140
- Samryn. (2014). *Pengantar Akuntansi*
- Zulkifli; Bakhri, Boy Syamsul; Rahmawati. (2019). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengrtahuan*. 16(1). 1-22.
- Wijiharta. (2019). Pemetaan Permasalahan BMT (Baitul Maal Wat Tamwil): Pendekatan Teori Manajemen Strategi Environmental Scaning. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* . 6(1). 79-88.